

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari penelitian yang diadakan dilapangan, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan Peserta Didik di SMPN 1 Kunjang Kediri” yaitu, peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, sholat berjama’ah dan pembacaan istighosah, maka peneliti telah mengumpulkan data berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berikut ini adalah deskripsi data dari hasil penelitian.

#### **1. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna di SMPN 1 Kunjang Kediri**

Karakter religius dalam diri seseorang perlu ditanamkan sejak usia dini. Oleh karenanya SMPN 1 Kunjang sebagai lembaga pendidikan formal yang ikut berperan membentuk karakter religius peserta didiknya melalui berbagai metode salah satunya metode pembiasaan pembacaan Asmaul Husna memiliki andil yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter religius tersebut. Salah satu guru PAI di SMPN 1 Kunjang yakni

ibu Ninik Uswatun Hasanah, S.Pd.I memberikan keterangan mengenai pembiasaan pembacaan Asmaul Husna yakni sebagai berikut:

“Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna merupakan salah satu program unggulan keagamaan yang ada di SMPN 1 Kunjang. Pembiasaan Asmaul Husna sebenarnya diawali karena dahulu sekitar tahun 2015 kepolisian mengadakan lomba hafalan Asmaul Husna untuk jenjang SMP dan siswa SMPN 1 Kunjang dipilih sebagai perwakilan dari kecamatan Kunjang. Karena sebagian siswa mengikuti lomba tersebut, akhirnya guru PAI memberikan usulan kepada seluruh bapak/ibu guru dan kepala sekolah pada saat forum rapat untuk memasukkan pembacaan Asmaul Husna sebagai salah satu pembiasaan pembentukan karakter religius peserta didik dan usulan tersebut di terima oleh seluruh guru dan kepala sekolah dan meletakkan pembiasaan tersebut sebelum jam pertama pembelajaran atau lebih tepatnya ketika doa belajar dilangsungkan.”<sup>80</sup>

Mengenai awal terlaksananya pembiasaan pembacaan Asmaul Husna bapak Jaswadi, S.Ag menambahkan bahwasannya,

“Asmaul Husna dipilih sebagai salah satu pembiasaan pembentukan karakter religius peserta didik juga sebenarnya untuk mengisi program literasi yang dicanangkan oleh pemerintah yakni 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Program literasi yang dicanangkan oleh pemerintah salah satunya juga melibatkan pendidikan karakter, jadi pembacaan Asmaul Husna dipilih sebagai salah satu program literasi tersebut.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Ninik Uswatun Hasanah selaku guru PAI dan juga wali kelas di SMPN 1 Kunjang Kediri, 15 maret 2021, pukul 09.00 WIB

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Jaswadi selaku guru PAI di SMPN 1 Kunjang Kediri, 17 Maret 2021, pukul 11.00 WIB



**Gambar 4.1 wawancara dengan ibu Ninik Uswatun Hasanah, S.Pd.I<sup>82</sup>**

Dari kedua pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya awal pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna karena adanya lomba menghafal Asmaul Husna tingkat kabupaten yang diselenggarakan oleh Polres Kediri. Maka dari situlah guru PAI mencoba membawa hal baik tersebut kedalam forum rapat seluruh bapak/ibu guru beserta kepala dan staffnya dengan mengusulkan diadakannya pembiasaan pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan sebelum jam pertama pembelajaran setiap harinya tak terkecuali saat upacara bendera. Seluruh bapak/ibu guru menyetujui hal tersebut dan kepala sekolah juga mendukung penuh atas kegiatan tersebut sekaligus digunakan sebagai pengisi kegiatan literasi yang diwajibkan dilaksanakan secara nasional. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna

---

<sup>82</sup> Hasil dokumentasi wawancara dengan ibu Ninik Uswatun Hasanah selaku guru PAI dan wali kelas di SMPN 1 Kunjang Kediri, 15 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

dipilih sebagai pengisi program literasi bidang keagamaan sekaligus sebagai jalan untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Kunjang Kediri.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari ibu Sri Rahayu, S.Pd selaku waka akademis yang diminta untuk mewakili bapak kepala sekolah yakni,

“ya pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan salah satunya sebagai pengisi program literasi 15 menit sebelum jam pembelajaran juga sebagai sarana pendidikan karakter peserta didik. Asmaul Husna dipilih juga karena memiliki fadhilah yang amat baik untuk keberlangsungan proses pembelajaran siswa, jadi harapannya dengan pembacaan Asmaul Husna proses pembelajaran peserta didik diberi kemudahan kelancaran juga keberkahan nantinya. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna awalnya diusulkan oleh guru PAI pada saat rapat, nah akhirnya seluruh anggota forum menyetujuinya dan seluruh guru ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut.”<sup>83</sup>

Setelah penjelasan mengenai awal terlaksananya pembiasaan pembacaan Asmaul Husna maka selanjutnya ibu Miftahul Hidayah, S.Pd.I yang juga merupakan guru PAI di SMPN 1 Kunjang memaparkan mengenai proses pelaksanaan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna.

“untuk pelaksanaan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna ini dilakukan saat sebelum jam pertama pembelajaran. Tetapi ketika hari senin dilaksanakan ketika upacara. Ketika upacara pembacaan Asmaul Husna dipimpin oleh salah satu petugas upacara dan peserta upacara lainnya mengikuti bersama-sama. Sedangkan ketika dikelas dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh seluruh anggota kelas. Guru PAI juga menyediakan lembaran Asmaul Husna sebagai bentuk media pelaksanaannya karena tidak seluruh siswa hafal dengan Asmaul Husna tersebut. Ketika dimata pelajaran PAI pada kelas VII juga ada materi tentang Asmaul

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan ibu Sri Rahayu selaku waka akademis yang diminta menggantikan bapak kepala sekolah SMPN 1 Kunjang Kediri, 17 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

Husna jadi ketika itu guru PAI juga menjelaskan tentang faidah Asmaul Husna.”<sup>84</sup>

Mengenai penjelasan dari ibu waka akademis yang diminta menggantikan bapak kepala sekolah dan salah satu guru PAI yang ada di SMPN 1 Kunjang Kediri dapat dilihat bahwasanya pelaksanaan kegiatan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna memang benar-benar didukung penuh oleh seluruh warga sekolah serta dipersiapkan dengan matang mengenai teknis pelaksanaannya. Asmaul Husna dipilih karena memiliki keutamaan yang sangat baik yang dapat kembali kepada pembacanya atau kepada peserta didik itu sendiri. Pihak sekolah atau guru PAI juga sudah mempersiapkan teks Asmaul Husna yang dibagikan kepada peserta didik agar mereka tidak kesusahan jika belum menghafal Asmaul Husna serta kerjasama antara seluruh guru yang mengampu pada jam pertama pembelajaran dengan guru PAI juga merupakan salah satu kunci suksesnya kegiatan tersebut karena guru dapat mengawasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dengan baik dan tertib.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan ketika observasi, pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna sudah terlaksana dengan baik dan telah disediakan sarana prasarana penunjang yang memadai berupa teks Asmaul Husna yang diberikan kepada peserta didik. Guru PAI memberikan teks Asmaul Husna agar peserta didik dapat mudah melaksanakan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu Miftahul Hidayah selaku guru PAI dan wali kelas di SMPN 1 Kunjang Kediri, 15 Maret 2021, pukul 11.30 WIB

pembiasaan pembacaan Asmaul Husna karena tidak semua peserta didik hafal dengan Asmaul Husna.

Salah satu siswa dari kelas VIII B yang bernama Alicia Frika Aprilia mengemukakan pendapatnya mengenai pembiasaan ini,

“saya tidak merasa kesulitan tentang pembiasaan pembacaan Asmaul Husna ini, saya juga merasa beruntung ada pembiasaan ini karena saya menjadi hafal dengan Asmaul Husna. Tetapi seingat saya bapak/ibu guru belum pernah menjelaskan tentang faidah membaca Asmaul Husna jadinya saya juga belum tahu tentang faidah itu.”<sup>85</sup>

Septiana Rahmadiningsih dari kelas VIII A juga menyatakan,

“saya juga tidak kesulitan dan keberatan dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna karena sudah disediakan kertas yang berisi Asmaul Husna. Saya juga sangat senang dengan diadakan kegiatan ini karena saya juga bisa mendapatkan salah satu pembelajaran agama dengan cara yang lain dari biasanya, dan seingat saya bapak/ibu guru juga belum pernah menjelaskan. Atau

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Alicia Frika Aprilia siswa kelas VIII B SMPN 1 Kunjang Kediri, 22 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

“mungkin sudah pernah dijelaskan tapi saya lupa dan ya saya belum tahu tentang faidah membaca Asmaul Husna.”<sup>86</sup>



**Gambar 4.2 wawancara dengan peserta didik SMPN 1 Kunjang Kediri<sup>87</sup>**

Dari pernyataan kedua siswa kelas VIII A dan VIII B yang dimintai keterangan mengenai pelaksanaan kegiatan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna di SMPN 1 Kunjang, mereka dan teman-teman sekelasnya tidak merasa kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut karena juga sudah disediakan teks Asmaul Husna yang digunakan sebagai pegangan dalam pelaksanaannya. Mereka juga merasa gembira saat pembacaan Asmaul Husna karena menurut mereka dengan membaca Asmaul Husna setiap hari mereka menjadi hafal Asmaul Husna diluar kepala. Namun mereka merasa belum diajarkan dengan detail mengenai keutamaan membaca Asmaul

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Septiana Rahmadiningsih siswa kelas VIII A SMPN 1 Kunjang Kediri, 22 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

<sup>87</sup> Hasil dokumentasi wawancara dengan peserta didik SMPN 1 Kunjang Kediri, 22 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

Husna sehingga mereka belum mengetahui apa saja keutamaan dari membaca Asmaul Husna.

Demi mewujudkan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna di SMPN 1 Kunjang maka sangat dibutuhkan peran guru PAI yang juga sebagai pemberi usul atas dilaksanakannya program tersebut. Pak Bahrul Ulum, M.Pd sebagai salah satu guru PAI yang juga mengampu di SMPN 1 Kunjang mengatakan bahwa,

“peran guru PAI dalam pembiasaan ini ada 2, yang pertama yaitu sebagai koordinator. Guru PAI yang memiliki perencanaan mengenai program pembiasaan ini mengkonsultasikan kepada bidang kurikulum untuk meminta bantuan kepada seluruh bapak/ibu guru yang mengajar di kelas pada jam pertama agar mau ikut serta menyukseskan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna ini. selanjutnya, guru PAI juga menjadi penggerak serta model dalam pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna ini agar seluruh guru dan siswa juga ikut serta senantiasa melaksanakannya dengan tertib. Guru PAI juga meminta bantuan kepada seluruh bapak/ibu guru untuk tidak segan menegur dan mengingatkan kepada siswa yang terkadang masih bersenda gurau ketika pembacaan Asmaul Husna sudah dimulai. Sedangkan peran guru PAI yang kedua yaitu sebagai evaluator. Guru PAI senantiasa mengevaluasi berjalannya kegiatan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna ini apakah siswa sudah benar ketika melafalkan Asmaul Husna atau belum. Guru PAI juga menyampaikan fadhilah-fadhilah pembacaan Asmaul Husna ketika sedang dalam materi PAI yang menjelaskan tentang Asmaul Husna.”<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan bapak Bahrul Ulum selaku guru PAI di SMPN 1 Kunjang Kediri, 17 Maret 2021, pukul 10.00 WIB





**Gambar 4.3 pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna<sup>89</sup>**

Hal itu juga ditegaskan kembali dengan ibu Sri Rahayu, S.Pd selaku waka akademis yang diminta untuk mewakili bapak kepala sekolah,

“untuk pembacaan Asmaul Husna, guru PAI bekerja sama dengan seluruh guru mata pelajaran yang mengampu pada jam pertama agar senantiasa mau ikut serta menyukseskan program pembiasaan pembacaan Asmaul Husna ini karena tujuannya juga memang baik dan sesuai dengan tujuan sekolah yaitu meningkatkan ketaqwaan dan keimanan warga sekolah melalui kegiatan keagamaan. Peran guru PAI juga sangat terlihat dalam pembiasaan ini karena program ini juga usulan dari mereka, cuman biasanya yang membuat kegiatan ini kurang maksimal ya dari bapak/ibu guru yang tidak tepat waktu untuk masuk kelas setelah bel berbunyi akhirnya siswa yang ada dikelas tidak terkontrol pada saat pembacaan Asmaul Husna itu.

---

<sup>89</sup> Dokumentasi kegiatan pembacaan Asmaul Husna, 02 Juni 2021, pukul 07.30 WIB

Tapi sejauh ini ya sudah lumayan baik progresnya untuk pembiasaan pembacaan Asmaul Husnanya.”<sup>90</sup>

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa pembiasaan pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai memiliki dampak yang baik kepada peserta didik. Namun alangkah lebih baiknya jika guru PAI bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang lainnya senantiasa mengingatkan dan memberi pengetahuan kepada peserta didik akan fadhilah membaca Asmaul Husna serta menjadi panutan dalam pelaksanaan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna tersebut. Hal itu dapat digunakan sebagai motivasi peserta didik agar lebih tertib dan tidak bersenda gurau ketika pembacaan Asmaul Husna. Selain itu guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya yang mengampu pada jam pertama alangkah lebih baiknya jika datang tepat waktu agar dapat mendampingi peserta didik sekaligus menjadi panutan yang dapat dicontoh oleh peserta didik dalam melaksanakan pembacaan Asmaul Husna.

## **2. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan sholat berjama’ah di SMPN 1 Kunjang Kediri**

Peran guru PAI selanjutnya dalam pembentukan karakter religius yakni melalui pembiasaan sholat berjama’ah yang ada di sekolah. Sholat berjama’ah ini dinilai sangat mampu membentuk karakter religius secara perlahan. Sholat yang diadakan secara berjama’ah dan diawal waktu dapat

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu Sr Rahayu selaku waka akademis yang diminta bapak kepala sekolah SMPN 1 Kunjang Kediri, 17 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

mencegah peserta didik meninggalkan sholat terutama sholat dhuhur karena sudah capek ketika pulang dari sekolah.

Hal tersebut serupa dengan pernyataan bu Ninik Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku guru PAI dalam wawancaranya yakni:

“pembiasaan sholat jama’ah ini dilakukan juga melihat dari kebiasaan anak-anak karena ketika sedang dalam jam pelajaran dan ditanya tentang keadaan sholatnya banyak yang mengaku tidak sholat dhuhur karena sudah capek pulang sekolah dan langsung tidur. Akhirnya melihat dari kebiasaan buruk anak-anak yang seperti itu kita dari pihak sekolah mengupayakan diadakannya sholat dhuhur ketika istirahat kedua walau tempat dan waktu yang cukup minim.”<sup>91</sup>

Dari penjelasan diatas, bu Miftahul Hidayah, S.Pd.I menambahkan mengenai teknis pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah.

“pertama, karena disini sarana mushola yang kita miliki belum cukup menampung seluruh warga sekolah untuk serentak melaksanakan sholat jama’ah akhirnya kita membuat jadwal pelaksanaan sholat jama’ah dhuhur yang setiap harinya diikuti oleh 3 kelas sesuai rombелnya. Kedua, untuk sholat dhuhur berjama’ah kita disini membentuk petugas adzan yang diambil dari siswa yang mendapatkan jadwal sholat dhuhur pada hari itu dan kita juga membuat jadwal imam sholat dhuhur. Namun untuk imamnya itu kita tidak selalu dari guru PAI karena guru PAI yang laki-laki hanya 2 dan semuanya bukan PNS jadinya tidak selalu ada disekolah. Akhirnya kita bekerjasama dengan guru mapel lainnya yang dianggap mampu menjadi imam. Selain itu untuk proses pelaksanaannya kita sebagai guru PAI bertanggung jawab untuk berpatroli menggiring siswa yang mendapatkan jadwal sholat berjama’ah agar segera ke musholla. Dan kita juga memberdayakan pengurus osis untuk menjaga dan mengabsen anak-anak yang sedang waktunya sholat.”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Ninik Uswatun Hasanah selaku guru PAI dan wali kelas di SMPN 1 Kunjang Kediri, 15 maret 2021, pukul 09.00 WIB

<sup>92</sup> Wawancara dengan ibu Miftahul Hidayah selaku guru PAI dan wali kelas di SMPN 1 Kunjang Kediri, 15 Maret 2021, pukul 11.30 WIB



**Gambar 4.4 kegiatan sholat dhuhur berjama'ah diluar musholla<sup>93</sup>**

Mengenai penjelasan yang disampaikan oleh ibu Ninik Uswatun Hasanah, S.Pd.I dan ibu Miftahul Hidayah, S.Pd.I maka kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah bermula karena kasus yang ada dilapangan yang dialami oleh peserta didik SMPN 1 Kunjang Kediri. Mereka meninggalkan sholat dhuhur karena lelah se usai pulang dari sekolah. Oleh karenanya dari pihak sekolah sebagai proses pembentukan karakter religius peserta didik sekaligus memberikan jalan keluar terhadap kasus tersebut maka diadakan sholat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan secara bergilir di musholla sekolah dengan diimami oleh bapak guru dan diadakan absen sebagai proses pembiasaan disiplin peserta didik agar

---

<sup>93</sup> Dokumentasi Kegiatan sholat berjama'ah yang diambil guru PAI SMPN 1 Kunjang

tanggung jawab terhadap dirinya sendiri sebagai umat muslim yang taat beragama.



**Gambar 4.5 wawancara dengan ibu Miftahul Hidayah, S.Pd.I<sup>94</sup>**

Ibu Sri Rahayu, S.Pd selaku waka akademis yang diminta untuk mewakili bapak kepala sekolah juga mempertegas mengenai pembiasaan sholat jama'ah ini yakni sebagai berikut,

“beberapa program pembiasaan pembentukan karakter religius peserta didik yang ada disini itu sebenarnya juga mengacu pada tujuan awal sekolah yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui kegiatan keagamaan. Nah dari tujuan itu kita bergotong royong saling membagi tugas mengenai pembentukan karakter religi siswa itu ya dibawah tanggung jawab guru PAI yang juga bekerja sama dengan para wali kelas untuk menyukseskan berbagai kegiatan keagamaan salah satunya sholat dhuhur berjama'ah ini. Maka saya sebagai kepala sekolah juga melaksanakan monitoring kepada guru PAI dan para wali kelas

---

<sup>94</sup> Dokumentasi wawancara dengan Ibu Miftahul Hidayah guru PAI dan wali kelas di SMPN 1 Kunjang Kediri, 15 Maret 2021, pukul 11.30 WIB



mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah salah satunya kegiatan sholat dhuhur berjama'ah ini.”<sup>95</sup>



**Gambar 4.6 papan Visi Misi SMPN 1 Kunjang Kediri<sup>96</sup>**

Dari teknis pelaksanaan sholat berjama'ah yang telah dijelaskan diatas, masih ada juga peserta didik yang melanggar peraturan dan guru PAI juga memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggarnya. Bu Ninik Uswatun Hasanah, S.Pd.I memaparkan mengenai sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan pembiasann sholat dhuhur yakni sebagai berikut:

“namanya anak ya mbak ya masih ada saja yang kadang melanggar peraturan cuman ya gak selalu. Kalau buat siswa laki-laki biasanya gak ikut sholat jama'ah ya karena lebih milih makan dikantin tetapi ya itu jarang ya seringnya kalo anak laki-laki itu telat ke mushola karena ya itu ke kantin dulu. Tapi kalau untuk siswa yang

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu Sri Rahayu selaku waka akademis yang diminta menggantikan bapak kepala sekolah SMPN 1 Kunjang Kediri, 17 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

<sup>96</sup> Dokumentasi papan Visi Misi SMPN 1 Kunjang Kediri, 13 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

perempuan itu kan sudah banyak yang haid diusia mereka yang sekarang ini jadi ya kadang alasan haid kalau gak sholat. Cuman kita kan ada absen jadi bisa dilihat itu siklus haidnya dari absen itu. Pernah itu ada yang hampir separo anak perempuannya haid semua, ya kita nggak percaya ya kita mencoba menyuruh membuktikan itu beneran haid atau enggak, ya akhirnya mereka mengaku kalau bohong. Karena sudah disediakan absen jadi kita juga lebih mudah memantau siswa yang melakukan pelanggaran. Setiap bulan kita juga melaksanakan rekap absen dan memanggil siswa yang tidak mengikuti sholat jama'ah. Sanksi yang kami berikan dimulai dari teguran lisan, lalu kita juga memberikan sanksi mengikuti sholat jama'ah selama 2 minggu untuk yang pelanggarannya berat dan itu juga bisa mempengaruhi nilai mata pelajaran PAI siswa yang melanggar tersebut.”<sup>97</sup>

Dari pernyataan ibu Sri Rahayu, S.Pd selaku waka akademis yang diminta untuk mewakili bapak kepala sekolah dan dari pernyataan ibu Ninik Uswatun Hasanah, S.Pd.I maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kegiatan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 1 Kunjang selain sebagai proses pembentukan karakter religius peserta didik juga sebagai perwujudan tujuan awal sekolah yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui kegiatan keagamaan. Namun pada dasarnya setiap kegiatan selalu ada saja faktor penghambat kelancaran kegiatan tersebut salah satunya yakni kedisiplinan peserta didik dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah. Para peserta didik masih ada saja yang telat atau bahkan tidak mengikuti sholat jama'ah. Namun sebagai bentuk kedisiplinan guru PAI telah menyiapkan absensi peserta didik serta memberikan teguran serta hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan ibu Ninik Uswatun Hasanah selaku guru PAI dan wali kelas di SMPN 1 Kunjang Kediri, 15 maret 2021, pukul 09.00 WIB

Salah seorang peserta didik dari kelas IX A yang bernama Much. Farid Alfarichy mengemukakan pendapatnya mengenai pembiasaan sholat berjama'ah ini,

“pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan disekolah menurut saya ya memberikan dampak baik untuk saya pribadi dan untuk teman-teman. Kenapa saya bisa bilang begitu karena ketika ada anak yang sudah semangat mengikuti sholat jama'ah ya dia selalu ikut setiap hari meskipun hari itu bukan jadwalnya. Nah dari pembiasaan itu akhirnya kita juga lebih giat untuk sholat diawal waktu seperti yang dicontohkan di sekolah. Sedangkan kalau untuk guru PAI ya guru PAI memantau dan mendampingi jalannya sholat jama'ah untuk guru yang perempuan dan untuk guru yang PAI yang laki-laki ya menjadi imam cuman biasanya guru PAI lebih memilih menunggu yang gelombang kedua dan itu menjadi imam. Lalu untuk petugas adzan sebenarnya ya memang sudah ada jadwalnya cuman ya teman-teman masih banyak yang belum mau bertanggung jawab dengan jadwal yang sudah dibuat akhirnya yang adzan ya orang itu itu saja.”<sup>98</sup>

Karina Surya Kusuma yang juga teman satu kelas dari Much.

Farid Alfarichy mengatakan bahwa,

“saya juga merasa beruntung ada sholat jama'ah dhuhur di sekolah karena ketika kita sudah capek pulang sekolah kita sudah sholat dan nggak punya tanggungan lagi. Kita juga kadang pulang sekolah kan mampir dulu jadi kalau sampai rumah waktu sholat dhuhur sudah mepet mau habis ya jadi diadakannya sholat jama'ah ini sangat membantu kita untuk terbiasa sholat awal waktu.”<sup>99</sup>

Mengenai pernyataan dari kedua peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwasannya mereka merasa senang dengan diadakan sholat duhur berjama'ah di sekolah karena ketika pulang dari sekolah mereka bisa langsung beristirahat. Selanjutnya mereka juga merasa terbiasa

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Much. Farid Alfarichy siswa kelas IX A SMPN 1 Kunjang Kediri, 22 Maret 2021, pukul 09.30

<sup>99</sup> Wawancara dengan Karina Surya Kusuma siswa kelas IX A SMPN 1 Kunjang Kediri, 22 Maret 2021, pukul 09.30



melaksanakan sholat secara berjama'ah dan diawal waktu dan itu juga berdampak ketika berada di rumah. Mereka juga menjadi terbiasa melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah walaupun bukan jadwal kelasnya.

Dari pernyataan pernyataan yang ada diatas akhirnya salah satu guru ada yang mengkritisi mengenai sarana prasarana yang ada disekolah sebagai penunjang kegiatan sholat jama'ah ini diadakan, beliau yakni bapak Bahrul Ulum, M.Pd.

“musholla yang ada di sekolah ini memang sudah ada dan sudah mendukung atau layak untuk dijadikan tempat sholat tetapi belum cukup untuk menampung seluruh peserta didik yang ada di sekolah ini. Akhirnya kita buat jadwal sholat setiap harinya berbeda kelas dan menjadi dua gelombang. Karena hal itu juga, akhirnya guru PAI yang juga minim atau hanya dua orang yang laki-laki memilih untuk menjadi badal atau menjadi imam untuk yang gelombang dua karena kita hanya menyiapkan satu imam setiap harinya. Anak-anak yang datangnya ke musholla terlambat otomatis dia tertinggal rombongan jama'ah yang gelombang pertama, maka sebagai guru PAI kami lebih memilih mengalah dan menyiasatinya dengan mengadakan gelombang kedua. Karena kita membiasakan untuk berjama'ah ya otomatis harus membentuk grup jama'ah, sedangkan kalau kita membiarkan anak-anak untuk jama'ah sendiri itu belum terlatih karena waktu yang terbatas akhirnya kita juga belum sempat memberi pelatihan sholat jama'ah atau melatih anak untuk menjadi imam karena materi sholat hanya ada di mapel PAI yang tenggat waktunya sangat minim. Mushollah yang ada di sekolah juga dilengkapi dengan tempat wudhu yang lumayan banyak dan juga ada mukenah dan sarung yang disiapkan untuk peserta didik yang tidak membawa peralatan sholat sendiri tetapi sebenarnya dari pihak sekolah dan guru PAI sudah menganjurkan peserta didik untuk membawa peralatan sholat pribadi.”<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Bahrul Ulum yang merupakan salah satu guru PAI di SMPN 1 Kunjang Kediri, 17 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

Dari data yang didapat sebagaimana yang telah peneliti tulis diatas dapat diambil kesimpulan mengenai pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan di SMPN 1 Kunjang sudah sesuai dengan tujuan awal dilaksanakannya pembiasaan ini dimana tujuan awalnya yakni agar peserta didik tetap dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim walaupun jam pulang sekolah sudah memakan setengah dari waktu sholat tersebut. Peserta didik juga merasa beruntung diadakan sholat jama'ah ini walaupun tidak setiap hari mendapatkan jadwalnya namun ketika ia sudah merasa nyaman mengikuti pembiasaan ini maka peserta didik akan senantiasa mengikuti sholat jama'ah setiap hari tanpa harus memerhatikan jadwal dan itu diperbolehkan oleh sekolah. Sarana prasarana yang minim menjadi salah satu hambatan ketertiban pelaksanaan sholat berjama'ah ini.

Namun, melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, sarana prasarana yang disediakan sebagai penunjang pelaksanaan pembiasaan sholat berjama'ah sebenarnya juga sudah memadai dan dapat menjadikan kegiatan berjalan dengan lancar walaupun masih dilaksanakan secara bergilir karena musholla yang ada di sekolah kecil. Sebagai jalan pintas menghadapi keterbatasan tempat maka pembiasaan sholat berjama'ah dilaksanakan bergantian setiap hari hanya tiga kelas dan dilaksanakan dua gelombang. Guru PAI juga senantiasa mendampingi dan memantau berjalannya pembiasaan ini, untuk guru PAI yang perempuan bertanggung jawab mengkondisikan peserta didik yang mendapat jadwal sholat bekerja sama dengan para wali kelas, juga bertanggung jawab mengenai absensi

peserta didik. Sedangkan untuk guru PAI yang laki-laki mendapat jadwal menjadi imam sholat yang juga bekerja sama dengan guru yang lainnya yang dianggap mampu menjadi imam sholat. Dengan begitu pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah sudah dapat dikatakan cukup berhasil membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Kunjang Kediri.

### **3. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan istighosah di SMPN 1 Kunjang Kediri**

Selanjutnya yakni peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Istighosah. Kegiatan ini merupakan salah satu program yang dicetuskan oleh bapak kepala sekolah yang baru yang tujuannya menjadi cirikhas baru untuk SMPN 1 Kunjang Kediri.

Bapak Jaswadi, S.Ag selaku guru PAI menjelaskan mengenai pelaksanaan kegiatan pembiasaan pembacaan Istighosah ini.

“jadi kegiatan istighosah ini sebenarnya masuk dalam kategori jum'at religi. Nah dari kepala sekolah kami yang baru beliau memiliki sebuah program disetiap jum'atnya salah satunya ya jum'at religi ini yang diisi dengan kegiatan do'a bersama yang didalamnya kita membaca istighosah. Kenapa kita memilih istghosah bukan yang lainnya ya karena sifatnya umum dan didalamnya memuat kalimat dzikir kepada Allah. Sedangkan jika kita membaca tahlil tidak semua orang yang ada disini mengamalkannya, ya akhirnya kita memilih untuk membaca istighosah yang dikemas dengan judul doa bersama.”<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan bapak Jaswadi yang merupakan salah satu guru PAI di SMPN 1 Kunjang Kediri, 17 Maret 2021, pukul 11.00 WIB



**Gambar 4.7 wawancara dengan bapak Jaswadi, S.Ag<sup>102</sup>**

Pak Bahrul Ulum, M.Pd selaku guru PAI juga menambahkan mengenai pemilihan istighosah sebagai bacaan yang dilantunkan saat doa bersama atau dalam kegiatan jum'at religi,

“istighosah dipilih sebagai bacaan yang dilantunkan dalam doa bersama juga karena isi dari istighosah tersebut berupa berbagai macam kalimat dzikir kepada Allah SWT yang memiliki fadhilah atau manfaat yang sangat banyak dan berguna untuk kita yang membacanya. Selain daripada itu, fadhilah dari membaca istighosah juga bisa berdampak secara langsung kepada kepribadian peserta didik baik dari segi karakter religiusnya maupun dari segi intelektualnya.”<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Dokumentasi wawancara dengan Bapak Jaswadi selaku guru PAI di SMPN 1 Kunjang Kediri, 17 Maret 2021, pukul 11.00 WIB

<sup>103</sup> Wawancara dengan bapak Bahrul Ulum yang merupakan salah satu guru PAI di SMPN 1 Kunjang Kediri, 17 Maret 2021, pukul 10.00 WIB



**Gambar 4.8 wawancara dengan bapak Bahrul Ulum, M.Pd<sup>104</sup>**

Kesimpulan dari pernyataan bapak Jaswadi, S.Ag. dan bapak Bahrul Ulum, M.Pd., mengenai pembiasaan pembacaan Istighosah yakni pembiasaan Istighosah masuk dalam kategori kegiatan jum'at religi yang dilaksanakan satu bulan sekali. Istighosah yang dikemas dalam judul do'a bersama dipilih karena selain keutamaannya yang sangat indah namun juga masih bersifat umum karena berisi bacaan-bacaan dzikir. Karena jika memilih untuk membaca tahlil tidak semua orang mengamalkannya, oleh karenanya pembacaan istighosah dipilih untuk

---

<sup>104</sup> Dokumentasi wawancara dengan bapak Bahrul Ulum selaku guru PAI di SMPN 1 Kunjang Kediri, 17 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

mengisi kegiatan jum'at religi sekaligus sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik SMPN 1 Kunjang Kediri.

Melihat pemaparan dari kedua guru PAI diatas ibu Sri Rahayu, S.Pd selaku waka akademis yang diminta untuk mewakili bapak kepala sekolah mempertegas pernyataan tersebut sebagai berikut,

“sebenarnya kegiatan pembiasaan pembacaan istighosah ini masuk dalam kategori pengisi acara dari kegiatan jum'at religi. Bapak Mashuri, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah yang baru memiliki program kegiatan diantaranya yakni jum'at religi, jum'at sehat. Jum'at bersih dan market day. Jadi setiap jum'at dalam satu bulan selalu ada kegiatan yang berbeda. Nah karena satu bulan sekali selalu ada kegiatan dari keempat kegiatan tersebut salah satunya ya jum'at religi itu yang diisi dengan istighosah, maka kegiatan istghosah tersebut dilaksanakan pada jam pelajaran ke 3-4. Kenapa kita memilih pada jam tersebut ya karena agar lebih mudah mengontrol peserta didiknya. Ketika jam 1-2 sudah dilaksanakan pembelajaran di kelas maka dilanjutkan dengan pembacaan Istighosah yang dilaksanakan di lapangan basket, maka peserta didik dengan mudah diarahkan menuju ke lapangan basket karena mereka sudah berada di kelas awalnya dan tidak mungkin untuk meninggalkan kegiatan jum'at religi ini. Melalui berbagai macam pembiasaan yang berkaitan dengan keagamaan saya rasa itu semua memberikan inpect yang baik kepada karakter religusnya para peserta didik yang ada disini dan kami juga berharap agar kegiatan ini semakin baik lagi untuk kedepannya.”<sup>105</sup>

Setelah pemaparan mengenai awal terlaksananya pembiasaan pembacaan Istghosah, ibu Ninik Uswatun Hasanah, S.Pd.I memaparkan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan pembacaan Istighosah tersebut.

“kegiatan istighosah dilaksanakan di lapangan basket dengan menggunakan pengeras suara. Untuk para peserta didik disediakan kertas yang berisi bacaan istighosah yang sudah dibagi melalui ketua kelas dan kemudian disimpan kolektif pada masing-masing ketua kelas. Guru PAI yang notabennya sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan ini bekerja sama dengan seluruh guru demi mewujudkan

---

<sup>105</sup> Wawancara Ibu Sri Rahayu waka akademis yang diminta menggantikan bapak kepala sekolah SMPN 1 Kunjang Kediri, 17 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

kegiatan yang sesuai dengan rencana. Pada kegiatan jum'at religi yang di isi dengan do'a bersama atau pembacaan istighosah guru PAI diberikan amanat untuk menjadi imam pembacaan istighosah. Tidak hanya guru PAI saja, guru mata pelajaran lain yang dianggap mampu untuk menjadi imam Istighosah juga diberikan amanat untuk menjadi imam secara bergilir. Pada kegiatan jum'at religi tidak hanya diisi dengan pembacaan istighosah saja, tetapi juga diisi dengan pengarahan oleh kepala sekolah. Sesekali waktu guru PAI juga menyampaikan kepada peserta didik ketika dikelas mengenai fadhilah-fadhilah membaca istighosah. Hal itu dilakukan semata-mata untuk menjadi penyemangat dan motivasi kepada peserta didik agar mereka bersemangat mengikuti kegiatan pembacaan Istighosah.”<sup>106</sup>

Ibu Sri Rahayu, S.Pd selaku waka akademis yang diminta untuk mewakili bapak kepala sekolah juga menegaskan mengenai kegiatan pembiasaan pembacaan Istighosah yang dilaksanakan di SMPN 1 Kunjang Kediri. Dari pertanyaan beliau dapat disimpulkan bahwasannya pembacaan Istighosah termasuk dalam kegiatan jum'at religi yang mana kegiatan tersebut merupakan program kerja dari bapak kepala sekolah sendiri selaku kepala sekolah yang baru dan ingin membuat perubahan di SMPN 1 Kunjang Kediri. Bu Ninik Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku guru PAI juga memaparkan mengenai teknis kegiatan pembiasaan pembacaan Istighosah yang dilaksanakan seluruh warga SMPN 1 Kunjang Kediri dan dipimpin oleh guru yang dinilai telah mampu menjadi imam Istighosah. Selanjutnya kegiatan juga diisi dengan pengarahan dari bapak kepala sekolah. Kegiatan pembiasaan pembacaan Istighosah dilaksanakan di lapangan basket dengan menggunakan pengeras suara dan telah disediakan teks Istighosah yang dibagikan kepada peserta didik agar mereka dapat mengikuti pembacaannya

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan ibu Ninik Uswatun Hasanah yang merupakan salah satu guru PAI dan wali kelas di SMPN 1 Kunjang Kediri, 15 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

dengan baik dan benar. Dari pemaparan tersebut peneliti juga dapat mengetahui pada saat observasi bahwasannya sarana prasarana juga sudah memadai dalam melaksanakan pembiasaan pembacaan Istighosah, yang mana lapangan basket dinilai sudah pantas digunakan sebagai tempat pelaksanaan pembacaan Istighosah dan dapat menampung seluruh warga sekolah sehingga kegiatan dapat berjalan sebagaimana mestinya.



**Gambar 4.9 kegiatan pembacaan Istighosah<sup>107</sup>**

Moch. Farid Alfarichy yang merupakan salah satu peserta didik kelas IX A mengemukakan mengenai pembiasaan pembacaan Istighosah yang dilaksanakan di SMPN 1 Kunjang.

“untuk saya pribadi saya sangat suka dengan diadakannya kegiatan pembacaan istighosah ini. Saya juga tidak merasa keberatan dan

---

<sup>107</sup> Dokumentasi kegiatan pembiasaan pembacaan Istighosah yang diambil guru PAI SMPN 1 Kunjang Kediri



kesulitan karena saya juga sudah terbiasa melakukannya ketika dirumah. Teman-teman sekitar saya yang saya perhatikan juga tidak merasa keberatan karena memang kita disediakan kertas yang berisi bacaan-bacaan istighosah jadi kita tanpa harus menghafal juga sudah dapat melafalkannya. Untuk tempatnya ya kita sudah nyaman juga sebenarnya ditempatkan di lapangan basket, cuman pengeras suaranya tidak begitu keras akhirnya kebanyakan yang ada di barisan tengah dan belakang itu ramai sendiri karena mereka tidak terdengar bacaan imamnya.”<sup>108</sup>

Diana Indah Rifki A. yang merupakan peserta didik kelas IX B juga sepakat dengan pendapat Moch. Farid yakni,

“ya menurut saya pribadi ya dengan diadakannya pembiasaan pembacaan Istighosah bisa mengenalkan kita dengan dzikir dan lebih mengajak kita mendekatkan diri kepada Allah SWT. Teman-teman sekitar saya juga tidak ada yang keberatan dengan kegiatan ini. Namun ya kita memang belum banyak tau tentang keutamaan – keutamaan membaca istighosah karena ya memang jarang dibahas tentang keutamaannya. Guru PAI dan guru lainnya juga selalu memberikan contoh untuk kita pada saat kegiatan berlangsung. Beliau juga yang selalu memantau kita saat kita masih dikelas menuju ke tempat istighosah.”<sup>109</sup>

Dari berbagai pernyataan diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya pembiasaan pembacaan Istighosah yang ada di SMPN 1 Kunjang merupakan salah satu kegiatan pengisi pekan jum’at religi. Jum’at religi merupakan salah satu program kegiatan yang digagas oleh bapak kepala sekolah sendiri yang mana beliau menginginkan adanya ciri khas di SMPN 1 Kunjang Kediri. Kegiatan pembiasaan pembacaan Istighosah dilaksanakan minimal satu bulan sekali. Kegiatan tersebut dipimpin oleh guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya yang dianggap mampu untuk

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Much. Farid Alfarichy siswa kelas IX A SMPN 1 Kunjang Kediri, 22 Maret 2021, pukul 09.30

<sup>109</sup> Wawancara dengan Diana Indah Rifki A. siswa kelas IX B SMPN 1 Kunjang Kediri, 22 Maret 2021, pukul 09.30

memimpin istighosah. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam pelajaran ke 3-4. Guru PAI yang juga berkewajiban sebagai penanggung jawab kegiatan bersama dengan pihak kesiswaan selalu bersiaga mengkondisikan peserta didik apabila waktu kegiatan akan dimulai. Karena kegiatan diletakkan dipertengahan jam pelajaran, maka sedikit sekali kemungkinan untuk peserta didik tidak mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan pembiasaan pembacaan Istighosah ini dilaksanakan di lapangan basket dengan menggunakan siswa. Namun sebagian peserta didik mengeluh jika pengeras suaranya tidak begitu keras alhasil banyak peserta didik yang berada dibarisan tengah dan belakang membuat kegaduhan.



**Foto 4.10 wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, S.Pd selaku waka akademis<sup>110</sup>**

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian di SMPN 1 Kunjang Kediri, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam pembentukan

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan waka akademis yang diminta menggantikan bapak kepala sekolah, 17 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

karakter religius melalui metode pembiasaan peserta didik di SMPN 1 Kunjang Kediri baik dari hasil penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka temuan peneliti sebagai berikut:

### **1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna**

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

- a. Peserta didik diberikan contoh melalui kebiasaan baik dan religius berupa pembacaan Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran
- b. Peserta didik diberikan contoh dengan sikap disiplin berupa pembiasaan pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap hari walaupun sedang upacara di hari senin
- c. Peserta didik diberikan contoh dan bimbingan untuk tertib melaksanakan doa sebelum belajar yang dilanjutkan dengan program literasi salah satunya pembacaan Asmaul Husna
- d. Peserta didik senantiasa diberikan sarana prasarana penunjang kelangsungan program pembiasaan pembacaan Asmaul Husna agar berjalan maksimal berupa pemberian teks Asmaul Husna
- e. Peserta didik diberikan pemahaman mengenai keutamaan pembacaan Asmaul Husna

Faktor pendukung peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna:

- 1) Warga SMPN 1 Kunjang mayoritas beragama Islam sehingga kegiatan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dapat berjalan dengan baik
- 2) Dukungan dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah membuat kegiatan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna mampu menjadi salah satu program unggulan di SMPN 1 Kunjang Kediri
- 3) Kerja sama antara guru PAI dengan seluruh guru mata pelajaran yang mengampu pada jam pertama berjalan dengan baik sehingga seluruh guru yang mengampu pada jam pertama mampu mengkondisikan, mengawasi dan memberikan contoh kepada peserta didik yang ada di kelas

Faktor penghambat peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna:

- a) Guru yang mengampu pada jam pembelajaran pertama terkadang terlambat masuk kelas dan tidak dapat memantau peserta didik dalam pembacaan Asmaul Husna
- b) Peserta didik gaduh ketika guru yang mengampu jam pembelajaran pertama belum masuk kelas sehingga mereka tidak sungguh sungguh dalam membaca Asmaul Husna
- c) Belum diadakan buku penghubung kepada orangtua dan lingkungan masyarakat sekitar peserta didik sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam rangka pembentukan karakter religius peserta didik.

## **2. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Sholat Berjama'ah**

Mengenai deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua maka peneliti dapat menemukan hal sebagaimana berikut:

- a. Peserta didik diajak untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dalam rangka pelaksanaan program pembiasaan pembentukan karakter religius peserta didik serta sebagai jalan keluar terhadap permasalahan peserta didik yang banyak meninggalkan sholat dhuhur dengan alasan lelah sepulang dari sekolah
- b. Peserta didik diberikan contoh untuk tepat waktu dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim melalui sholat berjama'ah
- c. Melatih tanggung jawab peserta didik melalui petugas muadzin sholat
- d. Guru PAI senantiasa mengkondisikan peserta didik, menertibkannya, serta memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah
- e. Memperkuat keteguhan peserta didik untuk senantiasa melaksanakan sholat berjama'ah baik di sekolah maupun diluar sekolah

Faktor pendukung guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan sholat berjama'ah:

- 1) Warga SMPN 1 Kunjang mayoritas beragama Islam sehingga kegiatan pembiasaan sholat berjama'ah dapat berjalan dengan baik
- 2) Kerjasama yang baik antara guru PAI dan wali kelas dalam mengkondisikan peserta didik

- 3) Kerjasama yang solid antara guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya yang dianggap mampu menjadi imam sholat menjadikan kegiatan sholat berjama'ah dapat selalu berjalan dengan lancar

Faktor penghambat guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan sholat berjama'ah:

- a) Wali kelas yang tidak mau ikut andil dalam mengkondisikan peserta didiknya ketika waktu sholat berjama'ah tiba
- b) Peserta didik yang tidak tepat waktu
- c) Peserta didik yang lebih memilih ke kantin daripada sholat berjama'ah
- d) Sarana prasarana yang masih minim sehingga tidak dapat melaksanakan sholat berjama'ah serempak satu sekolah
- e) Belum diadakan buku penghubung kepada orangtua dan lingkungan masyarakat sekitar peserta didik sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam rangka pembentukan karakter religius peserta didik.

### **3. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Pembacaan Istighosah**

Temuan peneliti mengenai fokus penelitian yang ketiga yakni sebagai berikut:

- a. Peserta didik diajak untuk melaksanakan pembiasaan pembacaan Istighosah demi kelancaran kegiatan pembelajaran
- b. Guru mampu menjadi contoh dan suri tauladan bagi peserta didiknya dalam melaksanakan pembacaan Istighosah

- c. Guru memberikan pemahaman mengenai keutamaan pembacaan Istighosah

Faktor pendukung guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan istighosah:

- 1) Warga SMPN 1 Kunjang yang mayoritas beragama Islam mampu menjadikan kegiatan pembiasaan pembacaan Istighosah berlangsung dengan baik
- 2) Seluruh warga SMPN 1 Kunjang berantusias melaksanakan kegiatan pembiasaan pembacaan Istighosah
- 3) Guru PAI dan wali kelas serta seluruh guru bekerjasama dengan baik dalam mengkondisikan peserta didik
- 4) Guru PAI dan guru lainnya yang dianggap mampu menjadi imam pembacaan Istighosah bergiliran menjadi imam pembacaan Istighosah

Faktor penghambat guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan pembacaan istighosah:

- a) Peserta didik masih banyak yang gaduh pada saat pelaksanaan pembiasaan pembacaan Istighosah
- b) Sarana prasarana berupa pengeras suara yang tidak terlalu kencang membuat peserta didik yang ada dibarisan tengah dan belakang tidak dapat terdengar bacaan imam dengan jelas
- c) Belum diadakan buku penghubung kepada orangtua dan lingkungan masyarakat sekitar peserta didik sebagai penunjang pelaksanaan

kegiatan pembiasaan dalam rangka pembentukan karakter religius peserta didik.

### **C. Analisis Data**

Melalui temuan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan memberikan analisis mengenai data tersebut yakni sebagai berikut,

#### **1) Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna di SMPN 1 Kunjang Kediri**

Guru PAI memberikan contoh kepada peserta didik dengan kebiasaan baik dan religius melalui pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Pembacaan Asmaul Husna dimasukkan dalam kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Asmaul Husna dimasukkan dalam program literasi tersebut sebagai pendidikan keagamaan yang masuk dalam program literasi. Melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna tersebut peserta didik juga dituntut untuk disiplin yakni dengan dilaksanakannya pembacaan Asmaul Husnanya setiap hari walaupun sedang upacara di hari senin.

Peserta didik diberikan contoh dan bimbingan oleh guru PAI agar selalu tertib melaksanakan doa bersama sebelum pembelajaran yang dilanjutkan dengan program literasi yang berisi pembacaan Pancasila, pembacaan Asmaul Husna, dan menyanyikan lagu Nasional. Guru PAI bekerja sama dengan seluruh guru yang mengampu pada jam pertama untuk



senantiasa membimbing, mengawasi, dan memberikan contoh kepada peserta didik agar tertib melaksanakan kegiatan tersebut. Namun tidak jarang juga masih terdapat guru yang terlambat datang ke kelas sehingga tidak dapat memantau kegiatan pembiasaan peserta didik.

Guru PAI juga memberikan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan program pembiasaan berupa teks Asmaul Husna. Guru PAI telah menyiapkan teks Asmaul Husna dan membagikannya kepada peserta didik dan peserta didik wajib bertanggung jawab dengan teks yang telah dibagikan agar dapat dibaca setiap harinya. Guru PAI juga memberikan pemahaman mengenai keutamaan membaca Asmaul Husna, namun karena pemahaman tersebut hanya dilakukan sekali akhirnya peserta didik banyak yang belum faham dan belum mengetahui keutamaan pembacaan Asmaul Husna.

## **2) Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Sholat Berjama'ah di SMPN 1 Kunjang Kediri**

Pada pembiasaan sholat berjama'ah peserta didik diajak untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Mengapa yang dipilih dalam pembiasaan sholat berjama'ah ialah sholat dhuhur karena terdapat beberapa kasus yang ada pada peserta didik yang mana mereka banyak meninggalkan kewajiban melaksanakan sholat dhuhur akibat lelah sepulang dari sekolah. Melihat problematika yang ada pada peserta didik seperti itu maka guru PAI membuat solusi agar peserta didik tetap dapat melaksanakan kewajibannya

sebagai umat muslim. Oleh karena itu dibuat pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah.

Guru PAI bersama wali kelas senantiasa mengkondisikan peserta didik agar tepat waktu melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah mengingat waktu yang disediakan sekolah sangat terbatas. Selain waktu sholat yang diberikan sekolah terbatas, musholla yang ada di sekolah juga terbatas dan tidak dapat menampung seluruh warga sekolah akhirnya guru PAI membuat jadwal peserta didik yang mengikuti sholat jama'ah setiap harinya hanya 3 kelas sesuai rombel. Guru PAI juga melatih peserta didik untuk bertanggung jawab melalui petugas muadzin. Setiap kelas diambil seorang siswa yang ditugaskan untuk menjadi muadzin sholat dhuhur berjama'ah.

Melalui pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah guru PAI berharap agar peserta didik dapat teguh untuk melaksanakan sholat jama'ah ketika di sekolah maupun di luar sekolah.

### **3) Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Pembacaan Istighosah di SMPN 1 Kunjang Kediri**

Guru PAI mendapatkan amanah dari bapak kepala sekolah agar mengkondisikan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembacaan Istighosah yang mana beliau sendiri yang mengusulkan kegiatan pembacaan Istighosah tersebut dilaksanakan di sekolah. Kegiatan pembiasaan pembacaan Istighosah masuk dalam rangkaian kegiatan jum'at religi. Kegiatan tersebut merupakan program kegiatan yang kurang lebih baru satu setengah tahun pelaksanaannya sesuai dengan masa kerja bapak kepala

sekolah di SMPN 1 Kunjang Kediri. Program tersebut merupakan gebrakan baru di SMPN 1 Kunjang Kediri.

Istighosah dipilih sebagai program pembiasaan karena melihat keutamaan untuk orang yang membacanya sangat banyak terutama untuk peserta didik agar diberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Guru PAI juga senantiasa memberikan contoh kepada peserta didik agar melaksanakan pembacaan Istighosah dengan baik, benar, dan khusyu' karena pembacaan Istighosah juga merupakan siraman rohani untuk diri kita pribadi. Dalam pelaksanaan kegiatan jum'at religi yang diisi dengan pembiasaan pembacaan Istighosah tidak semata-mata hanya membaca Istighosah saja namun juga terdapat nasihat dari bapak kepala sekolah dan tidak jarang juga beliau menegaskan kepada peserta didik mengenai keutamaan membaca Istighosah. Guru PAI juga sesekali memberikan pemahaman ketika di kelas mengenai keutamaan pembacaan Istighosah.